

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Kontribusi retribusi daerah Kota Gorontalo terhadap PAD pada periode tahun anggaran 2006 sampai 2011 mengalami penurunan dari 70.8% pada tahun 2006 menjadi 64.9% pada tahun 2011. Dimana kontribusi retribusi daerah terhadap PAD total rata-ratanya sebesar 51.4% dengan nilai persentase terendah pada tahun anggaran 2009 sebesar 53.6% dan persentase nilai tertinggi pada tahun anggaran 2006 sebesar 70.8%.
2. Tingkat Pencapaian Target (TPT) pengelolaan retribusi terhadap PAD di Kota Gorontalo selama 6 tahun dari tahun 2006 sampai 2011 bisa dikatakan cenderung efektif karena target yang ditetapkan hampir secara keseluruhan bisa dicapai meskipun pada periode tahun anggaran 2008, 2009, dan 2010 nilai TPTnya kurang dari 100%. Angka TPT terendah pada tahun anggaran 2009 sebesar 98.1% dan tertinggi sebesar 105.8 pada tahun anggaran 2006. Nilai total rata-rata TPT adalah sebesar 92.7%.
3. Elastisitas retribusi terhadap PAD di Kota Gorontalo menunjukkan nilai koefisien elastisitasnya rata-rata 1.04%. Hal ini berarti retribusi daerah bersifat *Elastis* karena retribusi daerah relatif peka terhadap PAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungannya dari tahun 2006 sampai 2011. Dimana retribusi bersifat *Inelastis* pada tahun anggaran 2009 sebesar -3.07 dan tahun 2010

sebesar 0.11. sedangkan pada tahun 2006,2007,2008, dan 2011 di atas nilai koefisien 1 atau retribusi bersifat *Elastis*.

4. Analisis trend retribusi terhadap PAD, dapat disimpulkan trendnya untuk masa yang akan datang yaitu tahun 2012-2013 cenderung mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan, diperoleh persamaan trend retribusi yaitu $Y' = 30,671,157,578 + 2,555,637,976.5 X$. Dari persamaan trend retribusi didapat hasil tahun anggaran 2012 sebesar Rp. 48,560,623,414.00, dan tahun anggaran 2013 sebesar Rp. 53,671,899,366.00. Untuk PAD diperoleh persamaan trendnya yaitu $Y' = 48,063,128,832 + 4,295,356,036 X$. Dari persamaan trend PAD tersebut didapat hasil tahun anggaran 2012 sebesar Rp. 78,130,621,084.00, dan tahun 2013 sebesar Rp. 86,721,333,156.00 sehingga bisa dikatakan trend retribusi serta PAD positif dan meningkat searah dengan peningkatan trend retribusinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain:

1. Dalam meningkatkan kontribusi terhadap penerimaan PAD maka pemerintah dalam hal ini pihak-pihak yang mengelola retribusi harus benar-benar menggali potensi yang dimiliki oleh daerah yang dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan retribusi pada tahun yang akan datang.
2. Agar tingkat pencapaian target retribusi daerah lebih efektif lagi, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk benar-benar memungut seluruh potensi

yang ada sehingga realisasi yang akan diterima sesuai dengan target yang telah direncanakan.

3. Pemerintah daerah dituntut untuk benar-benar memperhatikan dalam setiap pemungutan potensi retribusi daerah yang ada. Sehingga elastisitas retribusi daerah yang menunjukkan nilai *Inelastis* dapat diupayakan menjadi *Elastis*. Misalnya dengan tidak mengabaikan retribusi yang hanya memberikan masukan kecil, karena hal ini akan berpengaruh pada penerimaan PAD.
4. Dengan melihat analisis trend retribusi dan PAD untuk dua tahun ke depan tentunya pemerintah dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dalam pemungut maupun pengelola retribusi lebih berupaya untuk menjawab tantangan dari hasil analisis trend yang meningkat dengan mengoptimalkan kinerja dan menggali potensi yang telah ada maupun yang belum dikenakan tarif retribusi.